

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis islami yang tertua dalam sejarah Indonesia. Dulu keberadaannya hampir tidak dikenal oleh banyak orang, akan tetapi saat ini telah berkembang dan menjadi institusi terbesar baik di pedesaan maupun perkotaan. Dari data Kemenag (2015) Jawa timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah pondok pesantren cukup banyak yaitu sekitar 4.189 yang tersebar diberbagai kabupaten dan kota. Kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat jelas membawa pengaruh yang besar terhadap pembinaan moral dan pengembangan pendidikan. Ini tentunya juga didukung dengan pengelolaan yang baik, tetapi sejauh ini kebanyakan dari pondok pesantren menerapkan tata kelola yang terbilang sederhana salah satunya pada pondok pesantren Hamalatul Qur'an Jombang. Bagi pondok ini, pengelolaan dilakukan secara sistematis oleh para pengelola sebagai upaya meningkatkan daya tarik bagi para wali santri untuk memondokkan anaknya di pondok tersebut.

Suatu lembaga tentunya harus memiliki sebuah pengelolaan yang baik agar setiap perencanaan yang telah ditentukan dapat terealisasi dengan maksimal. Pengelolaan yang baik tersebut biasanya dikenal dengan istilah *Good Governance*. *Good Governance* merupakan aturan dasar yang harus dimiliki oleh setiap lembaga. Mengingat bahwasannya *Good Governance* dianggap penting pelaksanaannya karena prinsip yang terkandung pada konsep ini membawa sebuah lembaga meraih sinergi yang tentunya akan bermanfaat.

Good Governance pada pondok pesantren tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan mengingat bahwasannya pesantren termasuk lembaga nirlaba yang diselenggarakan oleh masyarakat sehingga untuk menjamin tercapainya kinerja pesantren yang efektif dan efisien diperlukannya implementasi prinsip-prinsip *Good Governance* yaitu *Transparancy, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness*. Munculnya wacana *Good Governance* bermula dari munculnya *fraud* (kecurangan) seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme. Untuk mencegah timbulnya *fraud* yang berkepanjangan maka dari itu penerapan *Good Governance* harus lebih terancang dengan konsep yang matang sehingga dapat memberikan output yang baik untuk internal lembaga ataupun publik.

Didalam pondok pesantren sendiri, terdapat komponen pembangun yaitu pemilik atau pengasuh, kiai atau ustadz, para pengelola, santri, kitab-kitab pendukung dan masjid. Setiap komponen pun masing-masing mempunyai peran yang berbeda-beda. Berkaitan dengan *Good Governance* tentunya lebih diprosikan kepada bagaimana para pengelola dalam mengelola pondok agar komponen lainnya dapat berkembang dan ideal. Pada umumnya para pengelola pondok adalah mereka dari kerabat atau keturunan keluarga pemilik pondok akan tetapi berbeda dengan pondok pesantren Hamalatul Qur'an Jombang. Pemilik atau pengasuh yaitu KH. Ainul Yaqin mempercayakan sepenuhnya kepada para santri yang telah ditunjuk untuk mengelola pondok. Tujuan pemilik memilih para santri adalah ingin mengajarkan kepada santri sebuah pengalaman dalam menangani suatu bidang.

Penelitian yang dilakukan oleh Renny & Abdul Basith (2017) berjudul “Implementasi GCG pada Pondok Pesantren sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing” menjadi dasar penelitian ini bahwa dalam penerapan prinsip GCG yang disingkat TARIF yaitu *Transparancy, Accountability, Responsibility, Independency*, dan *Fairness* pada pondok pesantren itu sangatlah penting karena dapat membantu peningkatan mutu dan kualitas sehingga pesantren lebih berdaya saing dimasa kini maupun masa yang akan datang.

Penelitian Alyani Atsarina (2018) mengenai Analisis Penerapan GCG pada Pengelolaan Badan Amil Zakat dan Dompot Dhuafa menunjukkan kesimpulan bahwa penerapan GCG yang dilakukan dapat dikatakan sudah baik melihat hasil kuesioner yang disebar dengan jawaban “Ya” yaitu 96,3% dari total kuesioner. Beberapa poin yang menjadi dasar tersebut yaitu bagaimana struktur dan strategi organisasinya, sistem pengendalian internal, penyusunan laporan keuangan, standar kinerja yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), dan sarana penyampaian saran dan kritik melalui web.

Penelitian Agus Miftakus S dan Kharisma (2018), penelitian A Khumaedi Ja'far dan Munawir (2018), dan penelitian Zia Huzila (2019) memberikan gambaran bahwa pada pondok pesantren itu tercermin adanya pengelolaan, kepengurusan, dan kelembagaan pondok dapat maksimal ketika lebih tepat di terapkan dengan prinsip-prinsip GCG. Namun pada penelitian Agus Miftakus S dan Kharisma (2018) terdapat prinsip-prinsip yang berbeda dari pada umumnya seperti *rule of law*, orientasi konsensus, *equity*, efektivitas dan efisiensi serta visi strategis. Sedangkan penelitian yang mendasari selanjutnya yaitu penelitian Clara Devy,

Sunaryanto, dan Heri Praktito (2019) berjudul “*The Meaning of Good Corporate Governance Principles for Zakat Managers on Ash Shohwah Social Charity Foundation*”, that the application of Good Corporate Governance principles have been carried however even though there is a principle of independency due to cooperation in running the program.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren dan judul yang dipilih adalah **“Implementasi Prinsip-prinsip *Good Governance* pada Lembaga Pendidikan Pesantren : Studi Kasus pada Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Jombang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka identifikasi permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti adalah Bagaimana Implementasi Prinsip-prinsip *Good Governance* (GCG) pada Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Jombang?

1.3 Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian juga terdapat batasan terkait mana yang boleh dan tidak untuk dilakukan pengkajian. Agar lebih terarah dan fokus penelitian ini hanya di acukan pada Implementasi Prinsip-prinsip *Good Governance* yaitu Transparansi (*Transparancy*), Akuntabilitas (*Accountability*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), Kemandirian (*Independency*), Kewajaran atau Kesetaraan (*Fairness*) pada Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Jombang.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi prinsip-prinsip *Good Governance* pada Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, referensi, dan sumbangsi pemikiran dalam memperkaya wawasan tambahan kepada pembaca atau peneliti selanjutnya.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur atau rujukan tambahan untuk penelitian yang akan datang.

2. Secara Praktis :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu menambah pengalaman dan wawasan yang baru khususnya berkaitan dengan implementasi prinsip-prinsip *Good Governance* pada Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang.

b. Bagi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan dan informasi bagi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang khususnya mengenai sejauh mana implementasi prinsip-prinsip *Good Governance* nya tercapai.

